

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**SUKU DINAS KESEHATAN
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Avian Influenza (AI) merupakan penyakit infeksius pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang termasuk dalam keluarga Orthomyxoviridae. Hampir semua spesies unggas peka terhadap infeksi virus Influenza. Selain mampu menginfeksi berbagai jenis unggas, virus Influenza tipe A juga mampu menginfeksi berbagai spesies hewan mamalia dan manusia (Easterday, m et. Al., 1997: Swaye and Halvorson, 2023). Virus Infuenza A dibagi menjadi beberapa subtype berdasarkan kombinasi glikoprotein hemaglutinin (H/HA) dan Neuraminidase (N/NA). Di antara 16 jenis NA dan 9 jenis NA yang diidentifikasi pada unggas, subtype H5 merupakan salah satu yang paling di waspadei karena kemampuannya dalam menimbulkan wabah pada hewan dan manusia (OIE, 2012).

Flu burung menjadi salah satu wabah penyakit di dunia bernama wabah Flu burung (Avian Influenza) yang pertama kali dilaporkan tahun 1878 di negara Italia, sebagai wabah yang menjangkiti berbagai unggas seperti ayam dan burung. Wabah Avian Influenza pada pertengahan tahun 2003 dilaporkan di kawasan Asia Tenggara yang meliputi beberapa negara seperti Indonesia, Kamboja, Thailand, Laos, Malaysia dan Vietnam. Saat itu juga di Indonesia, wabah Avian Influenza ini menyebabkan kematian ayam di Provinsi Jawa dan Kalimantan, sampai tahun 2005 angka kematian mencapai 10 juta ekor. Pada tahun 2005-2009, tercatat kasus flu burung semakin berkurang. Hal tersebut memberi sedikit kelegaan warga masyarakat di Indonesia, khususnya para peternak (Kamps, et al, 2007).

Pada 21 Juli 2005, tiga kasus flu burung pada manusia terjadi di Tangerang, yang disebabkan oleh flu burung subtype H5N1. Berbeda dengan kasus lainnya di Asia Tenggara (Vietnam, Thailand, dan Kamboja), Kasus ini dianggap unik karena para korban tidak banyak berhubungan dengan unggas. Selain di Tangerang, terdapat dua klaster keluarga yang lain, yaitu di Jakarta Selatan dan Lampung. Pada akhir tahun 2005, Indonesia mencatat 20 kasus dengan 13 kematian. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kasus flu burung di Indonesia berjumlah 200 dengan kematian sebanyak 168 orang. Kasus terakhir dilaporkan pada tahun 2017.

Pada saat ini belum ada laporan kasus Avian Influenza di Kota Adm. Jakarta Barat namun demikian perlu dilakukan upaya antisipasi agar tidak terjadi penularan penyakit potensial wabah terutama dari unggas di sekitar kita. Adanya beberapa pasar unggas dan peternak unggas merupakan faktor risiko yang menjadi perhatian bersama dalam upaya meningkatkan koordinasi yang baik dari jajaran Dinas Kesehatan maupun Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian (KPKP).

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Jakarta Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat tersusunnya isu prioritas pemetaan risiko penyakit Avian influenza, isu yang dapat ditindaklanjuti dan penyusunan rekomendasi pemetaan risiko penyakit Avian Influenza.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Jakarta Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Jakarta Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	28.58
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	23.14
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Jakarta Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara / Wilayah Berisiko, karena Kota Adm. Jakarta Barat yang terletak perbatasan dengan Provinsi Banten serta memiliki sentra transportasi massal seperti terminal bus dan stasiun antar kota antar Provinsi dengan frekuensi perjalanan / kunjungan penduduk sangat tinggi per hari, termasuk penduduk yang membawa unggas untuk diperjualbelikan memungkinkan risiko penularan Avian Influenza dapat terjadi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	16.36
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	100.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Jakarta Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini karena penyakit Avian Influenza dalam 7 tahun terakhir tidak ada kasus dilaporkan, Sesuai Perda Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 tahun 2007 tentang pengendalian, pemeliharaan dan Peredaran Unggas sehingga sampai saat ini sudah tidak ada lagi pemeliharaan dan peredaran unggas yang illegal. Berdasarkan hal tersebut maka anggaran kewaspadaan dan penanggulangan untuk Avian Influenza menjadi berkurang, didukung data dari KPKP bahwa tidak ada lagi unggas yang bebas keluar dan masuk wilayah DKI Jakarta.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Jakarta Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kota Jakarta Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	50.86
Threat	12.00
Capacity	82.77
RISIKO	22.39
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Jakarta Barat Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Jakarta Barat untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 50.86 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 82.77 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.39 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi dengan Sudin KPKP tentang peningkatan cakupan vaksin pada unggas yang terdata	Surveilans	Juni- Desember 2025	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Sudin KPKP terkait pengawasan, pemeliharaan dan peredaran unggas di wilayah Kota Adm Jakarta Barat melalui pertemuan lintas sektor non anggaran	Surveilans	Juni- Desember 2025	

Jakarta, 13 Juni 2025

Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kota Administrasi Jakarta Barat


dr. Erizon Safari, M.K.K
NIP. 197203272002121004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33,33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI
4	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kewaspadaan Kab/Kota - Cakupan vaksinasi unggas 0%		Perlunya penguatan koordinasi dengan Sudin KPKP terkait cakupan vaksin pada unggas yang terdata	Minim nya data kepemilikan dan peredaran unggas di wilayah Kota Adm. Jakarta Barat		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Sudin KPKP terkait pengawasan, pemeliharaan dan peredaran unggas di wilayah Kota Adm Jakarta Barat			Avian Influenza tidak menjadi prioritas masalah saat ini sehingga anggaran kewaspadaan dan penanggulangan rendah	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Minim nya data kepemilikan dan peredaran unggas di wilayah Kota Adm. Jakarta Barat
2	Perlunya penguatan koordinasi dengan dinkes KPKP terkait cakupan vaksin pada unggas yang terdata
3	Rendahnya anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi dengan Dinas KPKP tentang peningkatan cakupan vaksin pada unggas yang terdata	Surveilans	Juni- Desember 2025	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Sudin KPKP terkait pengawasan, pemeliharaan dan peredaran unggas di wilayah Kota Adm Jakarta Barat melalui pertemuan lintas sektor non anggaran	Surveilans	Juni- Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Arum Ambarsari, M.Epid	Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Barat
2	Danti Haryuni, S.K.M., M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Barat